

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Di dalam sebuah penelitian, metode sangat diperlukan untuk memperoleh data sesuai dengan permasalahan yang diteliti, dan tujuan yang ingin dicapai. Metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Metode penelitian yang tepat sangat diperlukan dalam suatu penelitian. Ini berguna agar menghindari kesalahan-kesalahan pada saat pengumpulan data dan agar dapat mendukung validitas dari data yang dikumpulkan.

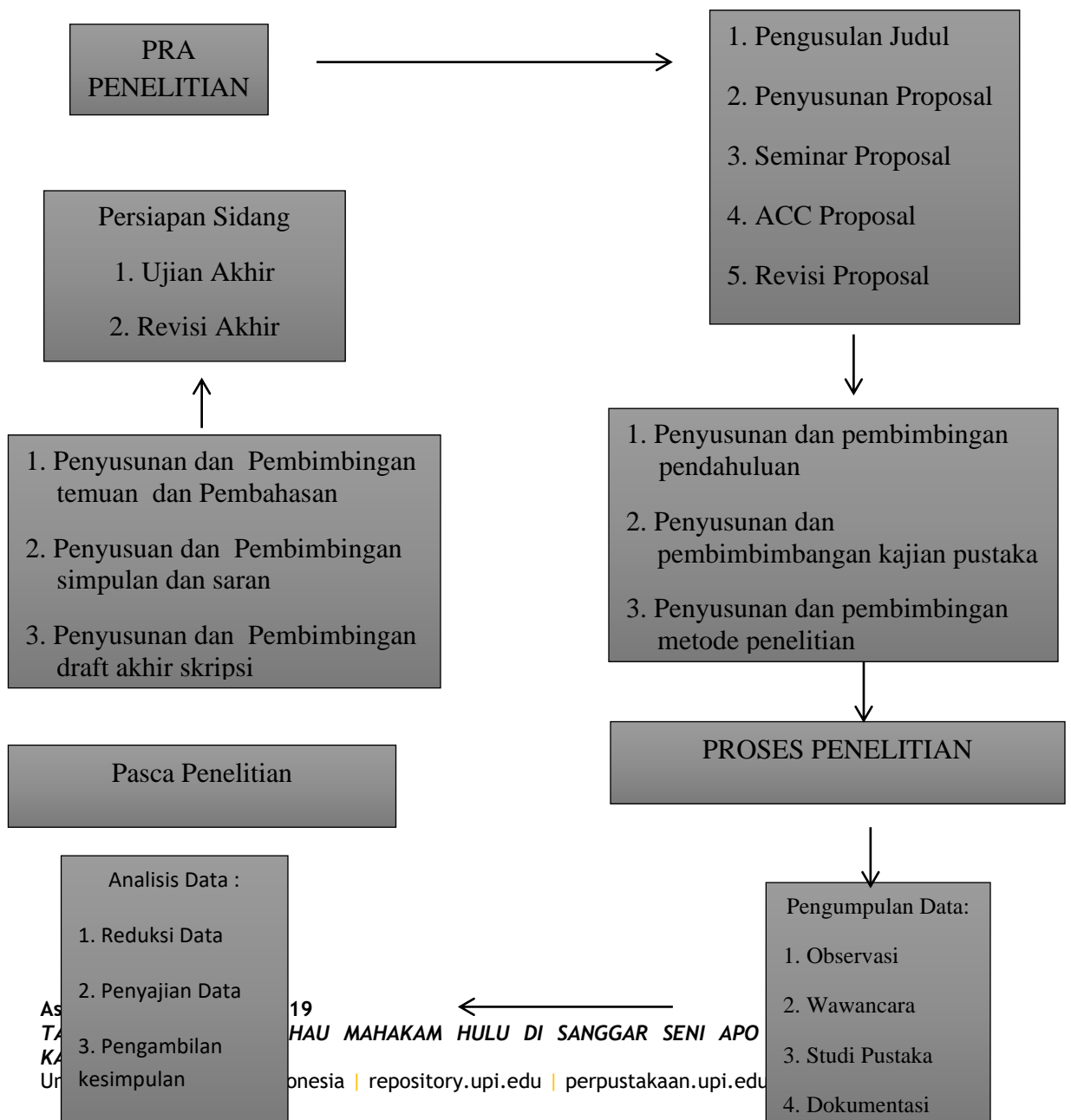
Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu pendekatan yang mengungkapkan atau menguraikan data-data yang diperoleh di lapangan dengan kalimat-kalimat bukan diungkapkan dengan angka-angka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2015, hlm 40) yang mengungkapkan bahwa:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *pospositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan), analisi data bersifat induktif atau kualitatif lebih menekankan makna dari *generalisasi* atau *transferability*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Metode deskriptif dapat disimpulkan sebagai sebuah metode yang bertujuan untuk melukiskan atau

menggambarkan keadaan di lapangan secara sistematis dengan fakta-fakta dengan interpretasi yang tepat dan data yang saling berhubungan, serta bukan hanya untuk mencari kebenaran mutlak tetapi pada hakikatnya mencapai pemahaman observasi. Peneliti beranggapan bahwa metode deskriptif analisis sangat tepat dipergunakan dalam penelitian ini, karena metode ini dapat memberikan gambaran tentang penelitian Tari Hudo` di Sanggar Seni Apo Lagaan Samarinda Kalimantan Timur sesuai dengan fakta yang tampak sebagaimana adanya, yaitu dengan pengumpulan data.

### 3.2 Desain Penelitian



### Bagan 3.1 Desain Penelitian

#### 3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di kediaman Arbiansyach Jueng, salah satu pendiri sanggar, yang terletak di Jl. Siti Aisyah Gang 14 No. 70 Kelurahan Teluk Lerong Ilir, Samarinda Kalimantan Timur.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif ini tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berasal dari kajian dan hasilnya hanya berlaku pada sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, kemudian ditransferkan pada situasi sosial lainnya. Teknik pengambilan sampel pada penelitian kualitatif yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling*. Mengutip pernyataan dari Sugiyono (2015, hlm. 300) bahwa :

*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.

Dalam menentukan sampel pada penelitian dapat dilakukan saat kegiatan berlangsung. Adapun kriteria dalam memilih narasumber sebagai sumber pendukung dalam penelitian, menurut Spradley dalam Sugiyono (2015, hlm. 303) sebagai berikut.

1. Mereka menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi pewarisan budaya, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayati.
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
3. Mereka yang mempunyai waktu memadai untuk dimintai informasi
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri.

5. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti, sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

Berdasarkan kelima kriteria tersebut di atas, langkah awal yang harus diambil adalah merumuskan masalah, menentukan jenis data yang akan digunakan, mencari sumber data dan mengkritisi sumber data yang diperoleh. Pengolahan data primer dan sekunder sebagai berikut.

1. Data primer adalah salah satu dari pendiri sanggar seni Apo Lagaan yaitu Arbiansyach Jueng untuk menjadi narasumber peneliti. Peneliti akan mengumpulkan data-data dari Arbiansyach Jueng, selain itu juga peneliti akan mengumpulkan data berupa informasi pengalaman kegiatan seni yang dilakukan di sanggar, dan juga penyebaran kesenian suku Dayak khususnya Dayak Bahau di Samarinda dari Sanggar Apo Lagaan ini sendiri dan peneliti akan mengambil dokumentasi dari setiap kegiatan penelitian (video tari, atau foto foto tari) dan observasi. Peneliti disini sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, karena peneliti terjun secara langsung ke lapangan sehingga dapat secara langsung melihat keadaan di lapangan dan tentunya dapat menghasilkan data yang akurat, bertujuan untuk mengetahui perubahan fungsi, dan latar belakang dari Tari Hudo` Dayak Bahau.
2. Data sekunder adalah data yang mendukung dari studi pustaka dan studi dokumen. Seperti buku-buku yang mengandung dalam proses pengumpulan proses data, serta analisis data dan dokumen-dokumen yang terkait dengan suku Dayak, manusia dayak, upacara adat Hudo`, dan tari Hudo`, sehingga data-data sekunder tersebut dapat melengkapi kekurangan pada data di tahap observasi.

Tari Hudo` merupakan tarian yang awalnya merupakan upacara ritual suku dayak Bahau dan mengalami perubahan fungsi menjadi sebuah tari pertunjukan yang diangkat oleh Sanggar Apo Lagaan sebagai salah satu bentuk pelestarian

kesenian suku dayak Bahau. Maka dari itu penelitian ini dilaksanakan di kediaman (yang juga merupakan letak sanggar Apo Lagaan) Arbiansyach Jueng bertempat di Jl. Siti Aisyah Gang 14 No. 17 Kelurahan Teluk Lerong Ilir, Samarinda Kalimantan Timur.

### **3.4 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” kesiapan peneliti kualitatif melakukan penelitian yang selanjutnya ke lapangan.

Penelitian ini memerlukan instrumen penelitian untuk mendukung serta memperkuat informasi dalam bentuk pedoman observasi, pedoman wawancara, teknik dokumentasi, objek utama, instansi, sumber pustaka yang berkaitan dengan isi penelitian, sehingga mampu menunjang dalam proses penelitian, dan metode.

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk memecahkan permasalahan yang dikaji dalam penelitian pemeriksaan, menyelidiki, kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan diakhiri penyajian data merupakan hal yang harus dilakukan oleh peneliti, maka dari itu instrumen di dalam penelitian diartikan sebagai semua alat yang digunakan dalam membantu untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan penyajian data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan untuk memecahkan masalah penelitian.

Semua kegiatan lapangan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi serta data pendukung dari kajian pustaka merupakan suatu hasil yang dilakukan oleh peneliti, maka penting kehadiran dari peneliti. Selain peneliti menjadi instrumen, peneliti juga menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan yang digunakan ketika melakukan wawancara yang berisi pokok-pokok penting.

No.	Jenis Instrumen	Sumber Data	Data
1.	Pedoman Observasi	- Penampilan Tari Hudo` Dayak Bahau - Peninjauan langsung ke kediaman Arbiansyach Jueng	- Data objektif mengenai gerak Tari Hudo` Dayak Bahau
2.	Pedoman Wawancara	- Pendiri Sanggar Tari Apo Lagaan - Penari Tari Hudo` Dayak Bahau	- Data objektif mengenai sejarah upacara ritual Hudo`, fungsi, gerak, tata busana, rias, serta musik dari Tari Hudo` Dayak Bahau
3.	Pedoman Studi Dokumentasi	- Dokumentasi gerak, dan busana Tari Hudo`	- Foto dan video gerak, serta busana Tari Hudo`.

Bagan 3.2  
Pedoman Instrumen Penelitian

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data dalam sebuah penelitian yang berada di lapangan itu memerlukan adanya sebuah alat bantu yang dimana alat tersebut akan membantu peneliti dalam melakukan penelitian dalam hal pengumpulan data. Maka peneliti ini menggunakan beberapa teknik penelitian, diantaranya :

### 1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi atau pengamatan dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Penelitian secara langsung dilakukan pada saat penelitian berlangsung, sedangkan pengamatan secara tidak langsung dapat dilakukan setelah penelitian berlangsung.

Teknik observasi digunakan dalam penelitian ini dengan maksud untuk mendapatkan informasi dan data secara langsung dari lokasi penelitian, yaitu untuk melihat secara langsung bagaimana latar belakang dan perubahan fungsi yang terjadi dalam Tari Hudo` Dayak Bahau.

Observasi penelitian dilakukan pada bulan Juli-Oktober 2018 di Samarinda, Kalimantan Timur. Dalam Penelitian ini peneliti langsung turun ke lapangan menjadi partisipan (observasi partisipatif) untuk menemukan dan mendapat data yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu menganalisis perubahan fungsi yang terjadi dari Tari Hudo` yang dahulu hanya ditampilkan dalam upacara ritual menjadi salah satu tari pertunjukan yang dapat ditampilkan di berbagai festival atau acara kebudayaan yang lainnya. Diharapkan dengan dilakukan pengamatan ini peneliti mendapatkan sejumlah data untuk dapat dianalisis.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti terhadap narasumber. Wawancara terbagi atas wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

- a. Wawancara terstruktur artinya peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai acuannya, jadi peneliti mencari informasi dari narasumber secara terstruktur dan membuat daftar pertanyaan.

- b. Wawancara tidak terstruktur artinya peneliti bebas mengajukan pertanyaan kepada narasumber. Ada kemungkinan peneliti hanya bertanya mengenai poin-poin pentingnya saja dari apa yang ditelitinya.

Wawancara yang dilakukan guna memperoleh gambaran mengenai sejarah dan perubahan fungsi dari Tari Hudo` Dayak Bahau sebagai bahan penelitian. Proses interaksi dan komunikasi antara pewawancara dengan responden terjadi lewat proses timbal balik dengan adanya proses tanya jawab. Wawancara secara terbuka dilakukan secara langsung antara peneliti dengan narasumber. Melalui bentuk wawancara terbuka ini menjadi dialog yang terjadi mengenai materi pertanyaan tidak jauh dari Tari Hudo` Dayak Bahau. Pengamatan secara langsung di lapangan pun dilakukan oleh peneliti dalam mendapatkan data primer.

Wawancara pada penelitian ini dilakukan dari akhir tahun 2017 untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam proposal skripsi tentang latar belakang dari Tari Hudo` Suku Dayak Bahau. Wawancara pada awal dilaksanakan melalui telepon, lalu peneliti melakukan wawancara secara langsung ke pendiri sanggar Apo Lagaan yaitu Arbiansyah Jueng di kediaman beliau. Wawancara yang dilakukan peneliti mendapatkan hasil tentang latar belakang Tari Hudo`, bagaimana Tari Hudo` ini berubah fungsi dari upacara adat menjadi sebuah tari hiburan dan tari pertunjukan, informasi mengenai sanggar Apo Lagaan, dan informasi mengenai kostum, gerak, dan tata rias dari Tari Hudo`.

### 3. Studi Pustaka

Studi pustaka dapat diartikan sebagai salah satu langkah untuk memperoleh informasi. Dalam penelitian ini tinjauan atau telaah pustaka yang perlu dilakukan dalam rangka mendapatkan teori-teori, konsep tertentu yang dijadikan dasar kebijakan dalam mengkaji pokok permasalahan-permasalahan yang akan diteliti. Peneliti melakukan pencarian sumber-sumber tertulis berupa buku-buku, karya ilmiah, maupun penelitian terdahulu yang berkaitan erat dengan objek penelitian



yang digunakan sebagai bahan data studi peneliti yang melandasi penelitian sebagai berikut.

1. “*Discovery Manusia Dayak*” merupakan salah satu tulisan Damianus Siyok & Yankris. Buku ini berisi mengenai peradaban manusia Dayak masa kini. Buku *Discovery Manusia Dayak* membahas tentang perubahan manusia di dalam suku dayak dari zaman dahulu ke zaman sekarang. Buku ini menceritakan tentang proses perubahan serta bagaimana keadaan manusia Dayak di era Modern. Buku ini membantu peneliti serta berkontribusi dalam menambah pengetahuan.
2. “*Aspek Manusia Dalam Seni Pertunjukan*”. Pengarang Artur S. Nalan. Buku ini merupakan buku yang digunakan oleh peneliti sebagai salah satu penguat dari pendukung teori-teori yang digunakan peneliti seperti pengertian tari dan masih banyak lagi.
3. “*Tari Tontonan*” merupakan salah satu tulisan yang ditulis oleh Sumaryono dan Endo Suanda. Buku ini merupakan buku pelajaran apresiasi pendidikan seni Nusantara di sekolah umum. Di dalam buku ini membahas secara rinci pengertian dari tari dan berfokus kepada kesenian dari berbagai daerah lokal. Buku ini bertujuan untuk memperkenalkan keragaman tari yang tumbuh dan berkembang di Indonesia. Buku ini membantu peneliti serta menambah pengetahuan.
4. “*Tari Komunal*” merupakan salah satu tulisan yang ditulis oleh I Wayan Dibia, FX. Widaryanto, dan Endo Suanda. Buku ini merupakan buku pelajaran apresiasi pendidikan seni Nusantara di sekolah umum. Buku ini bertujuan untuk meningkatkan minat terhadap aspek budaya daripada keterampilan teknis. Buku ini menjelaskan secara rinci tentang pengertian dari tari komunal dan berbagai macam jenis tari komunal. Buku ini membantu peneliti serta menambah pengetahuan.

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data kualitatif yang berupa catatan atau rekaman dari apa yang diteliti atau narasumber. Bentuk dari dokumentasi bisa foto maupun video. Dalam penelitian ini sangat diperlukan agar dapat mendukung proses pengumpulan dan pengolahan data. Teknik pengumpulan data ini berfungsi sebagai mendokumentasikan hal-hal yang penting pada data serta peristiwa-peristiwa penting pada proses penelitian yang dilakukan di lapangan. Data yang peneliti gunakan berupa foto yang berkaitan dengan proses dan hal-hal penting lainnya mengenai Tari Hudo` Dayak Bahau.

Peneliti menggunakan instrumen *interview guide* (pedoman wawancara) guna melakukan wawancara terhadap narasumber yang bersangkutan. Maka peneliti menggunakan tape *recorder* dan *camera* agar data yang didapatkan akurat dalam memenuhi keperluan data untuk penelitian ini.

### 3.5 Prosedur Penelitian

#### 1. Langkah-langkah penelitian

Dalam melakukan penelitian untuk membantu mempermudah proses penelitian di lapangan terdapat beberapa tahapan, yaitu :

##### 1. Pengajuan topik atau judul.

Dalam tahap ini memilih topik atau judul yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian. Adapun topik atau judul yang diangkat adalah **“Tari Hudo` Dayak Bahau Mahakam Hulu Di Sanggar Seni Apo Lagaan Samarinda Kalimantan Timur”**. Selanjutnya peneliti mencari beberapa sumber yang akan dijadikan sebagai bahan acuan untuk memperkuat judul sebelum ke lapangan, lalu judul pun dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk membantu penulisan peneliti mencari data sementara dari buku maupun penelitian terdahulu sebelum terjun langsung ke lapangan.

##### 2. Pengajuan proposal

Setelah judul disetujui, dilakukan penyusunan proposal untuk mengetahui latar belakang dan rumusan masalah yang akan diteliti. Dengan menyusun latar belakang, konteks, dan fokus permasalahan, kajian pustaka, deskriptif data penelitian, dan verifikasi atau kesimpulan implikasinya yang akan menjadi bentuk proposal.

### 3. Observasi

Observasi langsung ke lapangan dilakukan peneliti bertujuan untuk mendapatkan informasi dan data dari awal dari penelitian ini. Dengan adanya observasi ini dapat membantu peneliti dalam melakukan proses penyusunan dan memberikan apresiasi yang berguna bagi peneliti.

### 4. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan studi pustaka, baik yang berasal dari buku, maupun skripsi dan internet yang selanjutnya melakukan observasi dan wawancara terhadap narasumber yang mengetahui tari Hudo` secara terperinci.

### 5. Pengolahan data

Dalam penyusunan penelitian tersebut merupakan data yang telah didapat dari hasil tahap pengamatan data. Peneliti menyusun data-data yang telah didapatkan dari berbagai narasumber mulai dari sejarah dan fungsi yang terkandung pada tari Hudo`.

## 2. Definisi Operasional

Untuk memperjelas istilah dan menghindari terjadinya salah penafsiran terhadap judul penelitian yang diangkat yaitu “Tari Hudo` Dayak Bahau

Mahakam Hulu Di Sanggar Seni Apo Lagaan Samarinda Kalimantan Timur”, maka peneliti memberikan batasan-batasan istilah yang terdapat dalam judul penelitian, sebagai berikut.

Pengertian seni tari sebagai ekspresi kehadirannya tidak bersifat independen. Dilihat secara tekstual, tari dapat dipahami dari bentuk dan teknik yang berkaitan dengan komposisinya (analisis bentuk atau penataan koreografi) atau teknik kepenariannya (analisis cara melakukan atau keterampilan). Sementara dilihat secara kontekstual yang berhubungan dengan ilmu Sosiologi maupun Antropologi, tari adalah bagian immanent dan integral dari dinamika sosiokultural masyarakat.

Sementara Sedyawati, Edy (1986:73) mengungkapkan bahwa pengertian tari adalah “ gerak-gerak ritmis, baik sebagian atau seluruhnya, dari anggota badan yang terdiri dari pola individual atau berkelompok disertai ekspresi atau sesuatu ide tertentu”.

Tari Hudo` adalah seni tari yang berasal dari sebuah upacara ritual adat dayak Bahau Samarinda Kalimantan Timur. Tari ini menggunakan topeng yang dipercaya sebagai kedatangan para dewa utusan Sang Pencipta ke dunia untuk membantu kehidupan manusia, membantu mengusir hama penyakit padi dan segala hal buruk yang akan menimpa kampung. Penari Hudo` mengenakan kostum yang terbuat dari daun pisang hingga menutupi mata kaki dan mengenakan topeng kayu yang menggambarkan ekspresi tokoh – tokoh yang berpengaruh dalam kehidupan masyarakat Dayak. Sebagian dari masyarakat zaman dahulu percaya, bahwa saat dilaksanakannya Tari Hudo`, orang yang sakit dapat sembuh apabila terkena kibasan kostum penari Hudo` tersebut. Tari Hudo` diwariskan secara turun temurun, sehingga masih bertahan dan berkembang di kampung Tumbit Dayak. Melihat pentingnya keberadaan tari Hudoq dalam upacara panen dan perubahan fungsi tarian pada jaman sekarang, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang makna simbolik tari Hudoq pada

upacara panen bagi masyarakat suku Dayak Bahau di kampung Tumbit Dayak Kabupaten Berau Kalimantan Timur.

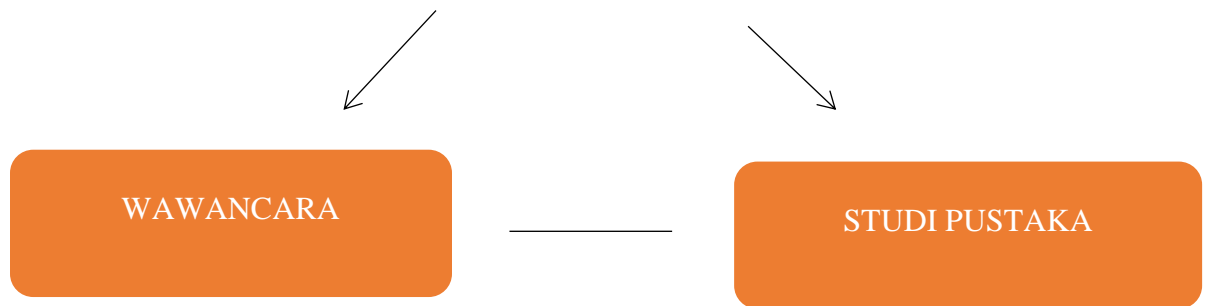
Suku Dayak Bahau merupakan sebuah sub-suku yang besar di Kalimantan Timur. Warga Dayak Bahau umumnya berdiam di daerah hulu sungai Mahakam, tepatnya di Kabupaten Kutai Barat. Selain mendiami tepian sungai Mahakam, sebagian orang Dayak Bahau bermukim di kampung Matalibaq atau Uma Telivaq, di tepi sungai Pariq, anak sungai Mahakam. Dari penuturan lisan, orang Dayak Bahau di Uma Telivaq, berasal dari Telivaq Telang Usan, Apo Kayan. Mereka pindah karena kawasan Apo Kayan tidak subur (kini daerah Apo Kayan dihuni Dayak Kenyah, Kabupaten Bulungan di hulu sungai Kayan yang berbatasan dengan Sarawak, Malaysia Timur. Hingga saat ini masih bertempat tinggal di daerah Kutai Barat dan sebagian di Kota Samarinda. Tari Hudo` ini dulunya hanya ditampilkan di dalam upacara ritual Hudo`, namun karena perkembangan jaman dan pemerintah mengangkat tari Hudo` ini sebagai tari pertunjukan guna melestarikan kebudayaan yang ada di Kalimantan Timur.

### 3.6 Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu penggabungan hasil dari data yang sudah terkumpul selama pelaksanaan penelitian, seperti data hasil observasi, hasil wawancara, serta hasil dokumentasi atau studi pustaka untuk dijadikan data yang pasti serta konsisten. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Sugiyono (2015. Hlm. 330) bahwa :

Triangulasi teknik, berarti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, partisipatif wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

OBSERVASI



Bagan 3.3  
Teknik Triangulasi

Dengan penjelasan di atas penggunaan teknik triangulasi, peneliti mengumpulkan data hasil observasi ke tempat penelitian. Peneliti mendapatkan data-data penting seperti dokumentasi atau foto-foto, dan video tari Hudo` guna untuk melengkapi pengumpulan data dalam penyusunan. Dalam hal ini pula peneliti melakukan wawancara kepada narasumber yang mampu memberikan informasi berupa data-data mengenai latar belakang dan fungsi pada tarian yang akan diteliti. Peneliti mendapatkan informasi dan pemahaman mengenai materi yang dapat memperkuat suatu penyusunan, peneliti dapat melakukannya dengan menggunakan teknik studi pustaka. Dapat diketahui dari beberapa keterangan di atas mengenai teknik triangulasi diharapkan mampu membantu penulisan dan memberikan fokus dalam penyusunannya.

Selama proses penelitian di lapangan, data yang sudah terkumpul tersebut kemudian dipelajari dan ditelaah, maka langkah selanjutnya adalah mengadakan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan. Di dalam pelaksanaan penelitian, peneliti menggunakan prosedur yang diperlukan menganalisis data penelitian. Adapun tahapan atau prosedur yang peneliti lakukan di dalam menganalisis data penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 1. Reduksi Data

Dalam tahap ini peneliti melakukan pemilihan dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data berikutnya, dan mencari data bila diperlukan.

“Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu” (Sugiyono, hlm 338). Dengan demikian data yang direduksi akan memudahkan peneliti dalam mendapatkan data yang jelas.

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data, berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Sebenarnya bahkan sebelum data benar-benar terkumpul,antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo). (Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, 2007:18)

Dalam penelitian Tari Hudo` peneliti melakukan reduksi data berupa mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk penelitian, lalu memutuskan data-data apa saja yang dapat digunakan dalam pembahasan serta isi dari penelitian Tari Hudo`. Memilih kembali data yang terkumpul selama observasi di lapangan guna mendapatkan data yang tidak terkesan rumit dan langsung kepada inti dan pembahasan dari penelitian Tari Hudo` tersebut.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data ini merupakan salah satu kegiatan pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan. Dengan melakukan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami aspek-aspek yang diteliti, baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Dalam melakukan penyajian data dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Dalam pelaksanaan penelitian Miles dan Huberman, dalam buku *Analisis Data Kualitatif*, yakin bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid. Penyajian-penyajian yang dimaksud meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang *guna* menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, dengan demikian seorang penganalisis dapat

melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dengan memasukan beberapa bagan untuk menjelaskan gerak, kostum, musik. Peneliti juga memasukan data dari sanggar yang menjadi bahan observasi di penelitian ini, yaitu Sanggar Apo Lagaan.

### 3. Pengambilan kesimpulan

Setelah dikaji, pengambilan kesimpulan dari hasil pertemuan dengan informan kemudian peneliti membuat abstrak. Abstrak merupakan ringkasan yang inti dan hasil dari proses catatan lapangan yang sistematis, akurat, dan jelas. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Peneliti yang berkompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan, mula-mula belum jelas, namun dengan meminjam istilah klasik dari Glaser dan Strauss (1967) kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan-kesimpulan “*final*” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan-tuntutan pemberi dana, tetapi seringkali kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal, sekalipun seorang peneliti menyatakan telah melanjutkannya “secara induktif”.

Penarikan kesimpulan, dalam pandangan Miles dan Huberman, hanyalah sebagian dan satu kegiatan dan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan memakan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektif,” atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dan data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Jika tidak demikian, yang dimiliki adalah cita-cita yang menarik mengenai sesuatu yang terjadi dan yang tidak jelas kebenaran dan kegunaannya.



Pengambilan kesimpulan yang akan dipaparkan di dalam penelitian ini merupakan kesimpulan dan hasil dari observasi terhadap Tari Hudo` baik itu dari segi latar belakang maupun perubahan fungsi yang telah terjadi di jaman sekarang pada Tari Hudo`.